

Tingkat Pengetahuan Tenaga Medis di Rumah Sakit Tentang Jaminan Kesehatan Nasional

¹Abiyoga Basu Galindra Wicaksono, ²Eka Nurhayati, ³Yudi Feriandi

^{1,2,3}*Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116*

e-mail: ¹yogabasu@yahoo.co.id, ²nurhayatieka1@gmail.com, ³yudiferiandi@gmail.com

Abstract: Al-Islam Hospital (RSAI) Bandung is a private hospital which delivers JKN program. As a private hospital, RSAI requires to balance the purpose of seeking profit by providing a good quality of service to the patients. The commitment and professionalism of the hospital personal, especially the role of Medical Doctors, become a strategy of RSAI to make JKN program as an opportunity for the development of the hospital business. Level of knowledge about JKN has become a determining factor for an efficient health service and quality to exposure control of cost. Then, the goal of this research is to obtain knowledge of Medical Doctors in RSAI about JKN program. This research was conducted with descriptive method, by taking 34 samples in RSAI. Data exploration was done by distributing questionnaires to obtain information about knowledge levels of Medical Doctors in RSAI, which is focus on aspects of knowledge regulation, aspects of the service, and financing aspects. Statistical analysis using Microsoft Excel, and presented with frequency distribution tables and bar charts. The results showed that the majority of Medical Doctors in RSAI have a high level of knowledge of the JKN program, with high category is as much as 97.1%, 2.9% moderate category, and poor category of 0% of the total sample. The highest level of knowledge of Medical Doctors at Al-Islam Hospital is the knowledge on the aspects of the service, then at the level of knowledge of financing aspects, and the latest knowledge on regulatory aspects. The conclusion is that Medical Doctors at Al-Islam hospitals have known appropriate JKN.

Keywords : JKN, Knowledge, Al-Islam Hospital, Medical Doctor

Abstrak. Rumah Sakit Al-Islam (RSAI) Kota Bandung merupakan rumah sakit swasta yang menyelenggarakan pelayanan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sebagai rumah sakit swasta, RSAI dituntut untuk mampu menyeimbangkan tujuan mencari laba (profit) dengan pemberian pelayanan yang berkualitas kepada pasien. Komitmen dan profesionalisme seluruh jajaran rumah sakit, utamanya peran tenaga medis sebagai ujung tombak layanan kesehatan, menjadi strategi RSAI untuk menjadikan program JKN sebagai peluang bagi perkembangan usaha rumah sakit. Pengetahuan Tenaga Medis tentang program JKN menjadi faktor penentu bagi pelayanan kesehatan yang efisien dan berkualitas dalam rangka kendali mutu dan biaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga medis di RSAI tentang program JKN. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan mengambil sampel 34 orang tenaga medis di RSAI. Penggalan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan pada aspek peraturan, aspek pelayanan, dan aspek pembiayaan. Analisis statistik menggunakan Microsoft Excel, dan disajikan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga medis di RSAI memiliki pengetahuan tentang program JKN dalam kategori baik yaitu sebanyak 97,1%, kategori cukup 2,9%, dan kategori kurang 0% dari total sampel. Tingkatan pengetahuan Tenaga Medis di Rumah Sakit Al-Islam yang paling baik adalah pengetahuan pada aspek pelayanan, tingkatan kedua pada pengetahuan aspek pembiayaan, dan yang terakhir pengetahuan pada aspek peraturan. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa sebagian besar Tenaga Medis di Rumah Sakit Al-Islam mengetahui dengan baik tentang program pemerintah mengenai JKN.

Kata kunci : JKN, Pengetahuan, RS Al-Islam, Tenaga Medis

A. Pendahuluan

Pemerintah telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kesehatan merupakan aspek fundamental dari upaya pembangunan manusia karena warga negara yang menderita suatu penyakit akan kesulitan untuk bisa sukses dalam membangun dirinya menjadi manusia unggul, dan akan berakibat kepada kondisi daya saing bangsa Indonesia.¹

Kewajiban pemerintah memberikan pelayanan kesehatan dan melakukan pengaturan untuk melindungi kesehatan rakyat adalah sebagai wujud tugas pemerintah dalam rangka fungsi pemerintahan yang baik (*good governance*). Salah satu perwujudan pelayanan kesehatan oleh pemerintah dapat dilihat dari Program jaminan kesehatan nasional (JKN). Menurut undang-undang nomor 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional (SJSN) mengamanatkan bahwa jaminan sosial wajib bagi seluruh penduduk termasuk JKN melalui badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS), hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah memiliki komitmen yang besar dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia. Melalui SJSN sebagai salah satu bentuk perlindungan sosial, pada hakikatnya bertujuan untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak.²

Program JKN merupakan kebijakan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Tanggung jawab pengelolaan JKN diberikan kepada BPJS Kesehatan. Status BPJS Kesehatan merupakan badan hukum publik nirlaba, atau badan hukum publik yang tidak mencari keuntungan. Tugas utamanya memberikan pelayanan kesehatan untuk kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia.³

Program JKN mulai diberlakukan tanggal 1 Januari 2014 yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak. Mekanisme pembayaran klaim dari BPJS ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan dengan menggunakan indonesia case base group (INA-CBG's). Sebagian rumah sakit swasta menganggap bahwa paket INA-CBG's tidak menguntungkan bagi rumah sakit swasta sehingga banyak yang menolak bekerja sama dengan BPJS Kesehatan.³

Rumah Sakit Al-Islam (RSAI) Bandung terletak di jl. Sukarno-Hatta no 644 Kota Bandung. RSAI merupakan rumah sakit pelaksana pelayanan kesehatan (PPK) tingkat II. Hal ini menuntut komitmen yang besar untuk menyelenggarakan program JKN di RSAI. Langkah awal yang ditempuh RSAI adalah memberikan informasi kepada seluruh karyawan RSAI termasuk tenaga medis dengan cara membentuk dua tim untuk program JKN yaitu tim internal yang bertugas mempersiapkan pelaksanaan program JKN menggunakan tarif INA-CBG's kemudian tim akan melakukan pengendalian mutu dan biaya serta evaluasi terhadap kegiatan simulasi dalam enam bulan tersebut. RSAI juga membentuk tim verikator internal yang bertugas mengevaluasi diagnosis penyakit yang diberikan dokter kepada pasien. Diharapkan tenaga medis atau dokter dapat mendiagnosis secara tepat penyakit yang dialami oleh pasien dengan menggunakan tarif INA-CBG's, sehingga dapat menguntungkan bagi rumah sakit.

Jumlah pasien JKN yang berkunjung ke RSAI bertambah banyak dengan rata-rata 340 orang untuk pasien rawat jalan, pasien rawat inap 575 orang/bulan, sehingga terdapat peningkatan klaim yang diajukan oleh RSAI ke BPJS pada bulan Januari adalah 7 Milyar Rupiah dan pada bulan Febuari adalah 8,5 Milyar Rupiah. Masalah RSAI adalah terdapat tarif INA-CBG's yang masih kecil yaitu kebidanan, kandungan, gigi dan mulut, urologi, ortopedi dan bedah syaraf sehingga direktur RSAI Sigit Gunarto berharap tarif INA-CBG's yang masih kecil direvisi kembali, dan bagi rumah sakit swasta yang belum bekerja sama dengan BPJS dapat ikut berpartisipasi dalam

program JKN, sehingga dapat mengurangi penumpukan pasien Rumah Sakit yang sudah bekerja sama dengan BPJS.⁶

Pengetahuan tenaga medis merupakan kunci kendali mutu dan biaya yang optimal tentang program JKN. Diduga bahwa tenaga medis masih belum mengetahui tentang program JKN sehingga dalam praktik pelayanan dapat memberikan kerugian bagi rumah sakit. Penelitian ini mengukur tingkat pengetahuan tenaga medis tentang program JKN. Diharapkan dengan pengetahuan yang baik maka tenaga medis dapat ikut serta dalam kendali mutu dan biaya di rumah sakit.

B. Metode

Jumlah sampel adalah sebanyak 34 orang tenaga medis di RSAI dengan menggunakan teknik *random sampling*. Tingkat kepercayaan 90% dan *margin of error* 10%. Penggalan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan pada aspek peraturan, aspek pelayanan, dan aspek pembiayaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni s.d. Juli 2015. Analisis statistik menggunakan *microsoft excel* dan SPSS yang disajikan dengan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

C. Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki – laki	23	67,64%
Perempuan	11	32,35%
Total	34	100%

Tabel 1 menggambarkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaannya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Dokter Umum	23	67,64%
Dokter Gigi	6	17,64%
Dokter Spesialis	5	14,70%
Total	34	100%

Tabel 2 menggambarkan bahwa jumlah responden dokter umum lebih banyak dibandingkan dengan dokter gigi dan dokter spesialis.

Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dikategorikan berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang. Responden berada pada kategori baik apabila jawaban yang benar adalah antara 75-

100%, kategori cukup 55-74%, dan kategori kurang baik adalah kurang dari 55%. Tingkat pengetahuan tersebut diteliti berdasarkan aspek peraturan, aspek pelayanan, dan aspek pembiayaan. Tabel 3 menggambarkan tingkat pengetahuan tenaga medis di RSAI mengenai program JKN.

Tabel 3 Gambaran Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	33	97,1%
Cukup	1	2,9%
Kurang	0	0%
Total	34	100%

Dari 34 responden yang diteliti, sebanyak 33 orang (97,1%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang JKN. Secara umum dapat dikatakan bahwa tenaga medis di Rumah Sakit Al-Islam mengetahui dengan baik tentang program pemerintah mengenai JKN.

Untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan tenaga medis Rumah Sakit Al-Islam berdasarkan masing-masing aspek akan dilakukan analisis berdasarkan aspek pengetahuan yang diteliti.

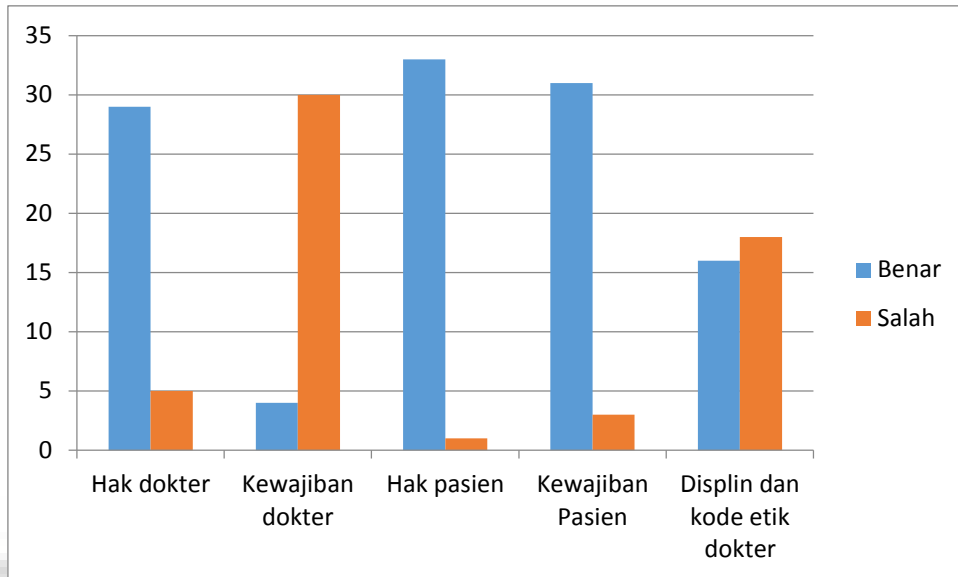
Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Aspek Peraturan

Pengetahuan responden tentang aspek peraturan dilihat berdasarkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban dokter, hak dan kewajiban pasien, dan disiplin kedokteran. Gambaran tingkat pengetahuan responden pada aspek peraturan disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Gambaran Tingkat Pengetahuan Aspek Peraturan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	13	38,2%
Cukup	18	52,9%
Kurang	3	8,8%
Total	34	100%

Tingkat pengetahuan tenaga medis di RSAI mengenai aspek peraturan dalam kategori baik 38,2%, kategori cukup 52,9% dan kategori kurang 8,8%. Pada tabel 4 digambarkan bahwa responden yang masuk kategori cukup dan kurang lebih banyak daripada kategori baik. Pertanyaan pada kuesioner yang menyebabkan hal tersebut adalah adanya kesalahan menjawab pertanyaan tentang kewajiban dokter dan disiplin dokter. Gambaran secara terperinci pengetahuan tenaga medis tentang aspek peraturan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Pengetahuan Dokter tentang Aspek Peraturan

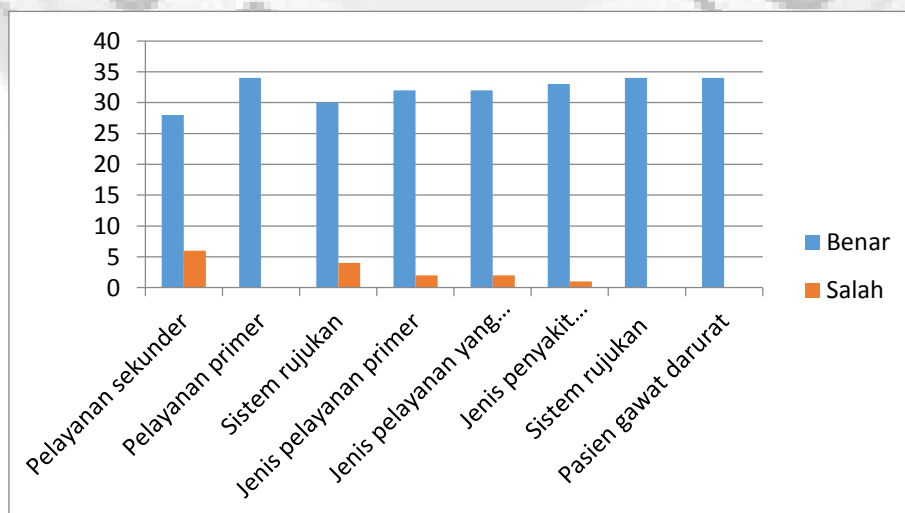
Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Aspek Pelayanan

Gambaran tingkat pengetahuan mengenai aspek pelayanan akan disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Aspek Pelayanan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	34	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	34	100%

Tenaga medis di Rumah Sakit Al-Islam tentang aspek pelayanan dalam program JKN berada pada kategori baik. Gambaran secara terperinci pengetahuan tenaga medis tentang aspek pelayanan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Pengetahuan Dokter tentang Aspek Pelayanan

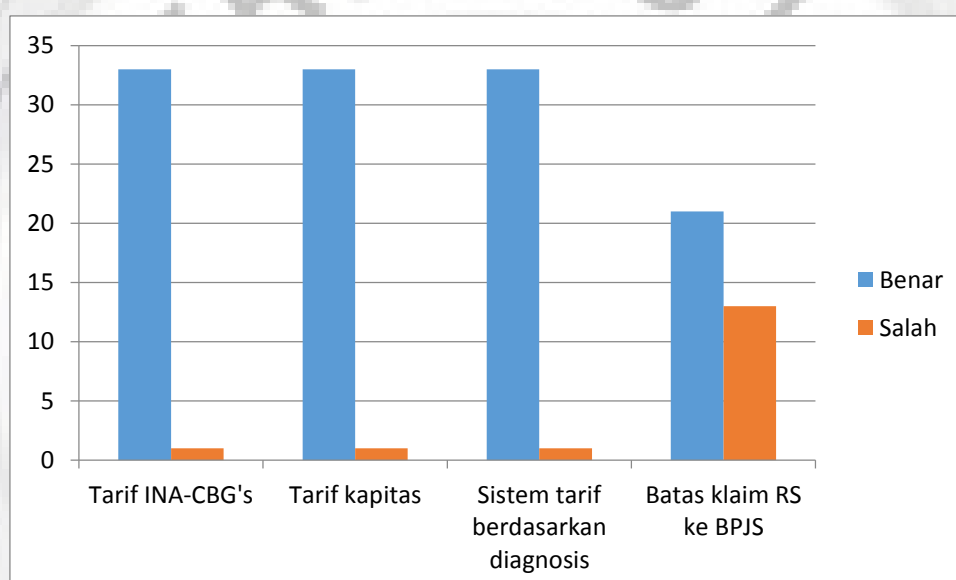
Gambaran Tingkat Pengetahuan pada Aspek Pembiayaan

Gambaran tingkat pengetahuan aspek pembiayaan disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6 Gambaran Tingkat Pengetahuan Aspek Pembiayaan

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	32	94,1%
Cukup	0	0%
Kurang	2	5,9%
Total	34	100%

Berdasarkan tabel 6 pengetahuan tenaga medis di Rumah Sakit Al-Islam tentang aspek pembiayaan dalam program JKN berada pada kategori baik 94,1%, kategori cukup 0%, dan kategori kurang 5,9%. Gambaran secara terperinci pengetahuan tenaga medis tentang aspek pembiayaan dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Pengetahuan Dokter tentang Aspek Pembiayaan

D. Pembahasan

Gambaran tingkat pengetahuan menurut Notoadmodjo bahwa kategori baik adalah antara 75-100%, kategori cukup 55-74%, kategori kurang baik adalah kurang dari 55%. Berikut akan digambarkan secara terperinci tentang tingkat pengetahuan tenaga medis di RSAI berdasarkan aspek peraturan, aspek pelayanan, dan aspek pembiayaan. Secara umum, dari hasil analisis data diketahui bahwa urutan tingkatan pengetahuan tenaga medis di RSAI yang paling baik adalah pengetahuan pada aspek pelayanan, tingkatan kedua pada pengetahuan aspek pembiayaan, dan yang terakhir pengetahuan pada aspek peraturan.

Aspek Peraturan

Pengetahuan tenaga medis di RSAI mengenai aspek peraturan cukup bervariasi. Pada tabel 4 disajikan data dengan kategori cukup sebesar 52,9%, kategori baik 38,2%, dan kategori kurang 8,8%. Pertanyaan yang menyebabkan masih terdapatnya responden pada kategori cukup dan kurang adalah adanya kesulitan menjawab tentang kewajiban dan disiplin kode etik dokter.

Data bahwa Tenaga Medis yang menjawab secara benar pertanyaan tentang aspek peraturan mengenai kewajiban dokter sebanyak empat orang dari jumlah responden 34 orang atau sebesar 11,7%. Peraturan tersebut mengatur adanya kewajiban dokter untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan, bertujuan agar dapat menangani berbagai permasalahan kesehatan yang senantiasa berubah, baik dari ditemukannya penyakit baru maupun berkembangnya teknologi di bidang kedokteran.

Pengetahuan tenaga medis yang menjawab secara benar pertanyaan tentang disiplin dokter sebanyak 16 orang dari 34 responden atau sebesar 40,06%. Kesibukan tenaga medis dalam melayani pasien yang mengalami peningkatan yang pesat setelah diberlakukannya program JKN telah menyita sebagian besar waktu dokter sehingga kriminilisasi dokter meningkat dan dokter bukan orang yang tidak kebal hukum.

Tenaga medis yang menjawab secara benar pertanyaan tentang hak dan kewajiban pasien sebanyak 33 orang atau 97,1%, dan responden yang menjawab secara benar tentang kewajiban pasien sebanyak 31 orang atau 91%. Pengetahuan hak dan kewajiban pasien di Rumah Sakit Al-Islam yang baik menunjukkan bahwa komitmen untuk melayani dan kesembuhan pasien telah menjadi perhatian utama di Rumah Sakit Al-Islam.

Aspek Pelayanan

Tingkat pengetahuan tenaga medis di RSAI tentang aspek pelayanan sudah sangat baik. Berdasarkan data hasil penelitian digambarkan bahwa seluruh responden (100%) memberikan jawaban yang benar lebih dari 75% dan hal ini dapat dilihat dari profit rumah sakit yang meningkat. Tingkat pelayanan kesehatan yang sudah baik, juga menjadikan RSAI mendapatkan penghargaan dalam kualitas pelayanan dari BPJS Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga medis mengetahui tentang prosedur pelayanan kesehatan yang harus dilakukan baik oleh pelayanan primer maupun pelayanan sekunder. Pengetahuan tenaga medis mengenai jenis pelayanan kesehatan dalam program JKN baik pelayanan primer maupun sekunder secara menyeluruh atau komprehensif menjadi perhatian tenaga medis.

Aspek Pembiayaan

Pengetahuan tenaga medis di RSAI mengenai aspek pembiayaan dalam kategori baik adalah 94,1%, kategori cukup 0%, dan kategori kurang 5,9%. Pertanyaan yang menyebabkan masih terdapatnya responden dalam kategori kurang adalah adanya kesulitan menjawab tentang batas klaim rumah sakit ke BPJS.

Tenaga medis tidak begitu mengetahui secara tepat jangka waktu pembayaran klaim oleh rumah sakit atas pelayanan kesehatan yang diberikannya kepada pasien. Dari 34 orang responden, terdapat 21 orang responden, atau 61,76%, yang dapat menjawab secara benar pertanyaan tentang jangka waktu pembayaran klaim oleh BPJS Kesehatan. Dokter juga berkepentingan terhadap dukungan kelancaran pembiayaan,

karena pada gilirannya dapat menjamin adanya kelancaran pelayanan kesehatan kepada pasien dan dapat menjadi pengendali mutu dan biaya.

Besarnya biaya pengobatan didasarkan pada sistem tarif INA-CBG's yaitu setiap kasus penyakit telah ditentukan besarnya biaya yang dibutuhkan. Sistem INA-CBG's pada RSAI disikapi dengan ketepatan dalam mendiagnosis penyakit, sehingga pelayanan dan pemberian obat yang tidak perlu bisa dihindari. Hal ini terlihat dari bahwa RSAI membentuk 2 tim yaitu tim internal yang bertugas untuk mempersiapkan pelaksanaan program JKN dan tim verikator internal yang bertugas untuk mengevaluasi diagnosis dokter kepada pasien.

E. Kesimpulan

Sebagian besar tenaga medis di Rumah Sakit Al-Islam memiliki pengetahuan tentang Jaminan Kesehatan Nasional dalam kategori baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Ieva B Akbar, dr., AIF., sebagai dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- U Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, Jakarta 2009. [diunduh 1 Febuari 2015] Tersedia dari: http://e-report.alkes.kemkes.go.id/dat/UU_No._36_Th_2009_ttg_Kesehatan.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Kesehatan Nasional. [diunduh 21 Februari 2015]. Tersedia dari: <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/19788/node/186/uu-no-40-tahun-2004-sistem-jaminan-sosial-nasional>
- Buku Pegangan Sosialisasi [homepage di internet]. Indonesia: [diunduh 1 Febuari 2015]. Tersedia dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/jkn/buku-pegangan-sosialisasi-jkn.pdf>
- Find The Best Indonesia. RS.Al-Islam Bandung [homepage di internet]. Indonesia: FindTheBest Inc.; [diunduh 28 Januari 2015]. Tersedia dari: <http://rumah-sakit.findthebest.co.id/1/2178/RS-Al-Islam-Bandung>
- Martabat. Manfaat JAMSOSTEK – Jaminan Pelayanan Kesehatan [homepage di internet]. Indonesia; Martabat, Inc.; [diunduh 25 Januari 2015]. Tersedia dari: http://www.jamsosindonesia.com/cetak/print_artikel/67
- HukumOnline.com. Strategi Rumah Sakit Swasta menghadapi JKN [hompage di internet]. Indonesia. [diunduh 21 Februari 2015]. Tersedia dari: <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt53301a7aa8ae6/ini-strategi-rumah-sakit-swasta-hadapi-jkn>

Notoatmodjo S. Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2010. hlm 26-32

Notoatmodjo S. Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta 2003

Notoatmodjo S. Konsep Perilaku Kesehatan. Dalam: Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta; 2014.

Peraturan Presiden nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional. [diunduh 25 Februari 2015]. Tersedia dari :
http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/materi_pertemuan/pra_raker/AP_SKN_LITBANGKES.pdf

Undang-Undang nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran. [diunduh 25 Februari 2015]. Tersedia dari :
http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/regulasi/uu/UU_No._29_Th_2004_ttg_Praktik_Kedokteran.pdf

Liputan6 Indonesia. [homepage di internet]. Indonesia: Liputan6 Inc.; [diunduh 1 Februari 2015]. Tersedia dari: <http://health.liputan6.com/read/780254/15-pelayanan-kesehatan-yang-tidak-dijamin-dalam-jkn>

BPJS Kesehatan Peningkatan Kualitas Faskes Tingkat Pertama [homepage di internet]. [diunduh 25 Februari 2015]. Tersedia dari:
<http://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/index.php/post/read/2015/314/BPJS-Kesehatan-Peningkatan-Kualitas-Faskes-Tingkat-Pertama>

Jamkes Indonesia. Minim Pemahaman Sistem Rujukan BPJS Kesehatan [homepage di internet]. Indonesia: Jamkes Indonesia.; [diunduh 21 Februari 2015]. Didapat dari:
<http://www.jamkesindonesia.com/home/cetak/254/Minim%20Pemahaman%20Sistem%20Rujukan%20BPJS%20Kesehatan>